

PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERMUATAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV SD NEGERI KREBET BANTUL

THE DEVELOPMENT OF DIORAMA MEDIA FOR THEMATIC LEARNING OF SCIENCE TO IMPROVE CONCEPTUAL UNDERSTANDING ON THE FOURTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI KREBET BANTUL

Oleh: Silvia Agustina, pgsd/psd, silvia.agustina2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran diorama pada pembelajaran tematik bermuatan IPA yang layak untuk meningkatkan pemahaman konsep Kelas IV SD Negeri Kretbet Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model Borg & Gall (1983). Pada penelitian dan pengembangan ini hanya terdiri dari 7 tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan bentuk produk awal, uji lapangan awal, revisi produk untuk uji lapangan utama, uji lapangan utama, dan revisi produk untuk uji operasional menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media diorama pembelajaran tematik bermuatan IPA yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan hasil validasi ahli media skor rata-rata 4,63 (layak), validasi ahli materi dengan skor rata-rata 4,7 (layak), penilaian guru dengan skor rata-rata 4,61 (layak), uji lapangan awal sebesar 97,3% (layak), uji lapangan utama sebesar 98,6% (layak) dan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan sebanyak 56,89%.

Kata Kunci : *Pengembangan Media Diorama, Pembelajaran Tematik, Pemahaman Konsep*

Abstract

The study aims to produce diorama learning media on thematic learning of science that is suitable to improve understanding of the concept on the Fourth Grader at SD Negeri Kretbet Bantul. It is a research and development model based on Borg & Gall (1983). The model only consists of 7 stages, they are 1) research and initial information collection, 2) planning, 3) development of initial product form, 4) initial field test, 5) product revisions for the main field test, 6) main field test, and 7) product revisions for the operational test using quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the thematic learning diorama media with science content developed is feasible to be used to improve concept understanding. the results of the validation of media experts with an average score of 4.63 (feasible), validation of material experts with an average score of 4.7 (feasible), the teacher's assessment with an average score of 4.61 (feasible), the initial field test of 97.3% (feasible), the main field test of 98.6% (feasible) and the student's understanding of concepts increased by 56.89%.

Keywords: Diorama Media Development, Thematic Learning, Conceptual Understanding.

PENDAHULUAN

Media dalam bahasa Arab adalah *wasaa'i* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2016: 4), sedangkan media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar dalam suatu keadaan (Riyana, 2007:5). Media digunakan untuk

menjadi penghubung dalam seseorang menyampaikan suatu hal. Penyampaian suatu hal tersebut dapat berupa komunikasi jarak jauh, jarak dekat, maupun menjadi perantara dalam menyampaikan hal yang lain, seperti pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk menyampaikan pengetahuan dari pengajar atau pendidik kepada peserta didik, dalam suatu pembelajaran dibutuhkan alat bantu yang

digunakan untuk menyampaikan materi yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik yang digunakan di Indonesia pada saat ini. Adanya media, pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Penggunaan media di sekolah sangat baik, terutama bagi anak pada tahap operasional konkret yang harus melihat secara nyata apa yang dijelaskan guru sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa yang dijelaskan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD N Kreet pada hari Sabtu, 6 Desember 2019, guru kelas IV menyampaikan pembelajaran Tema 2 Sub Tema 2 manfaat energi dengan metode ceramah dan ditulis dipapan tulis. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya media pembelajaran yang menunjang tema tersebut. Adanya pemaparan materi yang kurang variatif mengakibatkan banyak siswa yang merasa jenuh dan berbicara dengan teman sebangkunya atau melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Terbatasnya ketersediaan LCD Proyektor juga mempengaruhi tingkat efektifitas penyampaian materi. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan hasilnya beberapa siswa

mengungkapkan bahwa kurang mampu memahami materi mengenai sumber energi dan pemanfaatannya tanpa adanya gambaran secara kongkrit atau nyata. Kurang mampunya memahami materi terlihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi, siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu memang keterbatasan media di SD Negeri Kreet juga mendukung untuk dikembangkan media lainnya, media pembelajaran IPA yang terdapat di sekolah ini hanya KIT dan belum terdapat media yang lain.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran sangatlah utama, dengan pemilihan media yang tepat kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Media pembelajaran yang tepat, mampu membantu guru dalam menyampaikan materi yang bermakna pada saat pembelajaran akan sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan yaitu berupa materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat serta perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2010 : 6). Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan dipahaminya materi yang telah diajarkan

oleh guru, sebagai tolak ukur. Tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cara membayangkan, karena pada kelas IV SD merupakan tahap operasional konkret, (Piaget dalam Siswoyo, 2013 : 100 - 101). Terkait dengan hal tersebut, media dapat digunakan untuk menjelaskan agar siswa paham dengan materi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi media pembelajaran sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi (Suprihatiningrum, 2016:320). Kurangnya pemahaman materi siswa tentang materi Tema 2 Selalu Berhemat Energi Sub Tema 2 Manfaat Energi Pembelajaran 1 dapat diatasi dengan adanya media Diorama.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan media diorama tematik bermuatan IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Krebet Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media diorama tematik bermuatan IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Krebet Bantul.

Menurut Asyhar (2012 :47) “media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tebal”. Media tiga dimensi dapat berupa objek sebenarnya maupun miniaturnya. Media

diorama ini termasuk media tiga dimensi yang penyajiannya dalam bentuk miniatur. Media diorama merupakan media yang dapat memberikan pengetahuan yang dapat disaksikan secara langsung dari segala arah dan menyerupai dengan keadaan yang sebenarnya. Permainan media diorama digunakan dalam penelitian ini karena media diorama merupakan media nyata/konkret yang sesuai dengan siswa kelas IV SD yang termasuk dalam usia tahap operasional konkret.

Media ini dibuat semirip mungkin dengan aslinya, dengan ukuran 50 cm x 45 cm x 40 cm yang berfokus pada miniatur kincir air. Kincir air dapat bergerak seperti aslinya dan juga dapat memperlihatkan perubahan energi air menjadi energi listrik. Warna yang digunakan dalam media ini sangat menarik dan berwarna warni yang dibuat semirip mungkin dengan keadaan aslinya. Media ini juga dilengkapi dengan buku panduan penggunaan untuk guru, agar memudahkan untuk guru yang baru pertama menggunakan media diorama tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Penelitian ini mengacu pada langkah langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983 :

775) yang terdiri dari: 1) *research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi awal), 2) *planning* (perencanaan), 3) *develope preliminary form of product* (pengembangan bentuk produk awal), 4) *preliminary field testing* (uji lapangan awal), (5) *main product revision* (revisi produk untuk uji lapangan utama), 6) *main field testing* (uji lapangan utama), dan 7) *operational product revision* (revisi produk untuk uji operasional), 8) *operational field testing* (uji lapangan operasional), 9) *final product revision* (penyempurnaan produk akhir), 10) *dissemination and implementation* (desiminasi dan implementasi).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hari Senin, 12 Oktober 2020 untuk uji lapangan awal dan hari Selasa, 13 Oktober 2020 untuk uji lapangan utama.

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SD Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kreet berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang, dan 3 orang berkemampuan tinggi. uji coba dilakukan dengan uji terbatas dikarenakan pandemi *covid-19*. Subjek uji lapangan awal yaitu 3

orang yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Subjek uji lapangan utama yaitu 6 orang yang masing-masing 2 orang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan hanya tujuh tahap penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall. Tujuh tahap tersebut terdiri dari penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan bentuk produk awal, uji lapangan awal, revisi produk untuk uji lapangan utama, uji lapangan utama, dan revisi produk untuk uji operasional.

Tahap penelitian dan pengumpulan data awal dilakukan dengan observasi pembelajaran dan wawancara guru, siswa kelas IV SD Negeri Kreet. Hasil pada tahap ini, nantinya digunakan untuk melatarbelakangi adanya penelitian.

Tahap perencanaan, peneliti menentukan KD dan indikator, yang selanjutnya melakukan pemilihan media, melakukan studi pustaka, dan juga menentukan instrumen pada penelitian ini.

Tahap yang ketiga yaitu pengembangan bentuk produk awal, pada tahap ini peneliti mulai membuat produk awal dan juga memvalidasi produk kepada dosen ahli materi dan dosen ahli media.

Pada tahap uji lapangan awal dilakukan setelah produk dinyatakan layak diujicobakan pada saat validasi. Uji lapangan awal dilakukan dengan mendatangkan siswa ke sekolah dengan protokol kesehatan karena pandemi *covid-19*. Uji coba lapangan awal bertujuan untuk mengetahui penilaian dari guru dan siswa dengan menggunakan angket penilaian guru dan angket respon siswa. Selain itu juga *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa. Pada saat penilaian jika ada saran atau masukan dari guru dan siswa sehingga dapat direvisi pada tahap revisi produk untuk uji lapangan utama.

Pada tahap uji lapangan utama dilakukan setelah melakukan revisi produk yang didapatkan pada saat uji lapangan awal, uji lapangan utama dilakukan untuk mengetahui penilaian guru dan siswa mengenai produk yang sebelumnya telah direvisi sesuai dengan masukan pada saat uji lapangan utama. Selain itu siswa juga mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Data pada penelitian ini diperoleh dengan wawancara, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar wawancara guru

dan siswa, lembar penilaian ahli materi dan ahli media, lembar penilaian guru, lembar respon siswa, dan lembar *pre-test* dan *post-test*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa data dari instrumen kelayakan dari ahli media dan ahli materi, serta angket respon siswa. Analisis data dari instrumen kelayakan ahli media dan ahli materi dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menghitung rata-rata skor total setiap komponen dengan rumus sebagai berikut. (Purwanto, 2006 : 89)

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

- b. Mengubah rata-rata skor total menjadi bentuk kualitatif dengan berpedoman pada pengkategorisasian menurut Widoyoko (2010 : 238). Konversi data kuantitatif (rata-rata skor total) menjadi data kualitatif. Klasifikasi “baik” adalah klasifikasi inimal yang harus dicapai, yang termasuk dalam kriteria “layak”.
- c. Angket respon siswa diberi nilai 1 untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak” yang termasuk kategori penilaian skala *Guttman*, maka akan dihitung presentase rata-

rata komponen dengan menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2010 : 35) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Pengambilan makna data respon siswa dalam bentuk kuantitatif tersebut berpedoman pada kategori minimal “baik” yang termasuk dalam kriteria “layak” yaitu sebesar 61-80%.

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian ini menghasilkan media diorama yang layak dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik bermuatan IPA siswa kelas IV SD Negeri Krebet dengan prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall. Berikut tahap penelitian ini.

Pada tahap pengumpulan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan juga wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Krebet. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tematik kelas IV SD yaitu belum tersedianya media yang dapat menunjang pembelajaran sehingga ada materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, salah satunya Tema 2 Selalu Berhemat Energi, Subtema 2 Manfaat Energi. Dalam wawancara guru kelas

menjelaskan terbatasnya media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran tematik masih belum tersedia sehingga menyebabkan guru menggunakan metode yang kurang variatif sehingga sering siswa kurang paham dengan materi karena tidak ada contoh nyata, bahkan tidak jarang juga siswa akan lebih memilih berbicara dengan temannya daripada mendengarkan materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara siswa juga menyampaikan bahwa ada materi yang belum dipahami tentang energi dan materi lebih mudah dipahami ketika ada media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi.

Setelah teridentifikasi masalah pada langkah sebelumnya, maka selanjutnya yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti ada beberapa prosedur yaitu menentukan KD dan indikator, menentukan media, mengkaji materi, studi Pustaka, dan membuat instrumen penilaian.

Pada saat observasi yang dilakukan di kelas IV, ditemukan bahwa pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi, Subtema 2 Manfaat Energi membutuhkan media untuk menyampaikan materi yang bermuatan IPA. Selanjutnya, pengembangan media disesuaikan dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah mengetahui media yang sesuai dengan materi

yang terdapat pada pembelajaran tematik bermuatan IPA tersebut adalah pemanfaatan energi alternatif, peneliti mengkaji lebih jauh mengenai materi dan teori yang mendukung dalam pembuatan media ini. Peneliti membuat instrumen penilaian guna mengetahui kelayakan media. Instrumen tersebut adalah instrument validasi materi, instrument ini ditujukan untuk ahli materi (IPA) untuk menilai dan memberikan kritik atau saran mengenai materi pada media. Instrumen validasi media ditujukan untuk ahli materi guna menilai dan memberikan kritik dan saran mengenai media pembelajaran yang dibuat agar lebih baik. Instrumen penilaian guru dan juga angket respon siswa digunakan untuk menilai pada saat media diuji cobakan, yang terakhir adalah instrument tes ditujukan untuk siswa guna mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah penggunaan media.

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan produk awal yang berisi tentang proses pembuatan produk awal media diorama dan juga validasi ahli media dan materi. Produk pada penelitian ini adalah media diorama tematik bermuatan IPA, spesifikasi produk adalah sebagai berikut.

1. Media digunakan untuk membelajarkan materi tema 2 Selalu

Berhemat Energi, sub tema 2 Manfaat Energi, pembelajaran 1.

2. Bahan pembuatan utama yang digunakan adalah *acrylic* berukuran 50 cm x 45 cm x 40 cm karena *acrylic* selain kuat juga bersifat transparan sehingga akan dapat dilihat dari beberapa arah.
3. Warna kincir (kuning), warna saluran irigasi (merah bata kecoklatan), warna persawahan (hijau).
4. Media diorama dengan miniatur kincir air yang dapat bergerak menggunakan air akan terlihat lebih nyata dan menarik.
5. Lampu led sebagai output dari kincir air.
6. Miniatur rumah-rumahan.
7. Miniatur alam sekitar yang terdiri dari persawahan atau ladang, saluran irigasi, dan juga perkampungan.
8. Media ini digunakan secara klasikal.
9. Media diorama ini menggambarkan pemandangan suatu tempat yang terdapat kincir air sebagai pemanfaatan sumber energi air.
10. Dalam diorama akan diperlihatkan pemanfaatan sumber energi yang utamanya adalah energi air.
11. Melalui media ini siswa akan dipahamkan konsep tentang sumber energi dan pemanfaatannya.
12. Media disertai panduan penggunaan untuk guru.

13. Buku panduan menggunakan huruf *Comic Helvetic* dengan ukuran 12-14.

Setelah media selesai dirancang, langkah selanjutnya yaitu memvalidasi media ke dosen ahli media dan dosen ahli materi. Validasi media pada aspek fisik dan penggunaan media. Media diorama ini divalidasi oleh Tika Aprilia, S.Pd., M.Pd. dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP. Validasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum dapat dinyatakan layak untuk diujicobakan.

Tahap pertama validasi media dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 September 2020 melalui email dengan mengirimkan video media beserta *soft file* petunjuk penggunaan media. Berikut adalah hasil validasi ahli media.

Tabel 1. Hasil Validasi Media Tahap Pertama

| No | Aspek | Skor | Kategori |
|--------------------|------------------|-----------|--------------|
| 1. | Fisik Media | 49 | Layak |
| 2. | Penggunaan Media | 27 | Layak |
| Jumlah Skor | | 76 | Layak |
| Rata-rata | | 4 | Layak |

Hasil validasi tahap pertama pada validasi media yaitu 'layak', namun ada beberapa revisi pada media, adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Saran Perbaikan Oleh Ahli Media

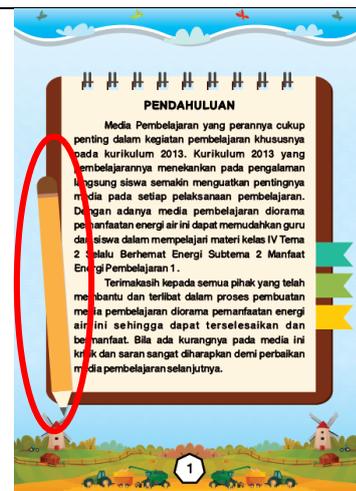
Sebelum Revisi



Catatan : nama peneliti ditempatkan pada bagian bawah kanan/kiri karena pada bagian tengah terlihat penuh
 Sesudah Revisi



Sebelum Revisi

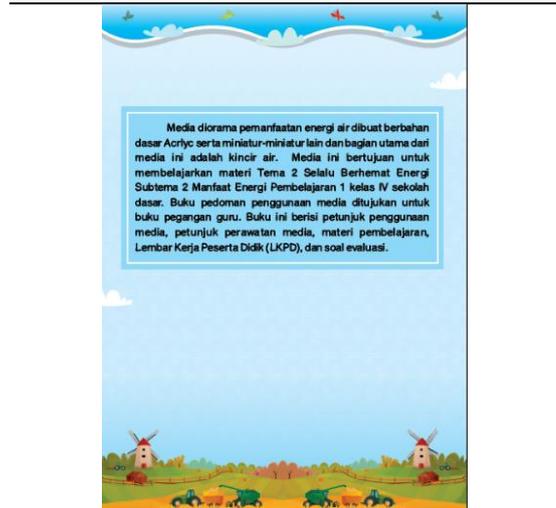


Catatan : pensil dihilangkan atau diganti dan disesuaikan

Sesudah Revisi



Sebelum Revisi



Catatan : Pada sampul belakang diberi logo UNY

Sesudah Revisi

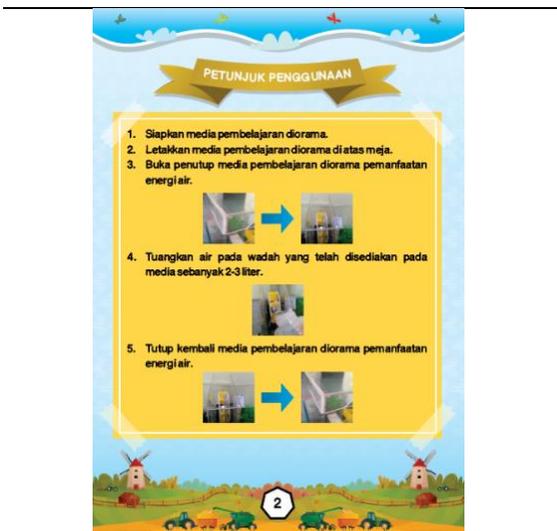


Catatan : petunjuk penggunaan media diberi gambar agar lebih jelas dan warna *shape* diubah agar kontras.

Sesudah Revisi



Sebelum Revisi



Sebelum Revisi



Catatan : pada media diberi keterangan setiap komponen untuk memperjelas

Sesudah Revisi

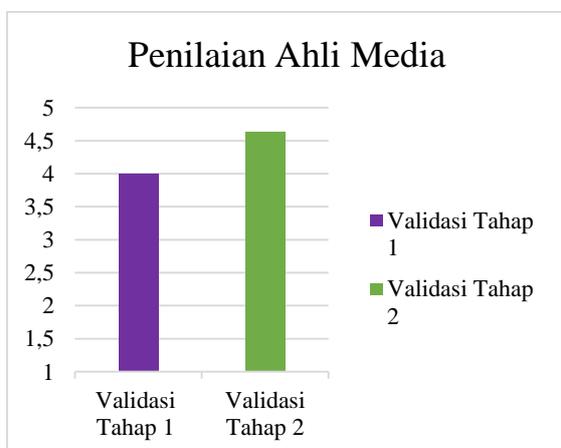


Setelah dilakukan revisi berdasarkan pada validasi pertama, kemudian dilakukan validasi kedua pada hari Sabtu, 26 September 2020, berikut adalah hasil validasi ahli media tahap kedua.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media Tahap Kedua

| No | Aspek | Skor | Kategori |
|--------------------|------------------|-------------|--------------|
| 1. | Fisik Media | 56 | Layak |
| 2. | Penggunaan Media | 32 | Layak |
| Jumlah Skor | | 88 | Layak |
| Rata-rata | | 4,63 | Layak |

Penilaian tahap pertama dan kedua mengalami peningkatan, hal ini digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Media

Dari hasil tersebut media diorama dinyatakan layak diujicobakan. Setelah validasi media, selanjutnya adalah validasi materi pada media oleh ahli materi. Materi pada media diorama ini divalidasi oleh Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, S.Pd.Si. M.Pd., dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNY. Tahap pertama validasi dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020, hasil penilaian ahli materi tahap pertama adalah sebagai berikut.

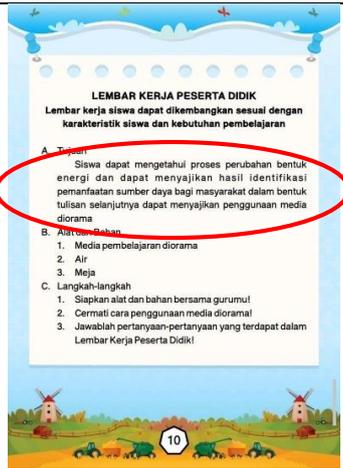
Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Pertama

| No | Aspek | Skor | Kategori |
|--------------------|----------------------------|------------|--------------|
| 1. | Kesesuaian Konsep | 10 | Layak |
| 2. | Kebahasaan | 12 | Layak |
| 3. | Penyajian | 44 | Layak |
| 4. | Kebermaknaan Media Diorama | 9 | Layak |
| Jumlah Skor | | 75 | Layak |
| Rata-rata | | 4,4 | Layak |

Hasil validasi materi tahap pertama termasuk kategori layak, namun masih terdapat revisi sebagai berikut.

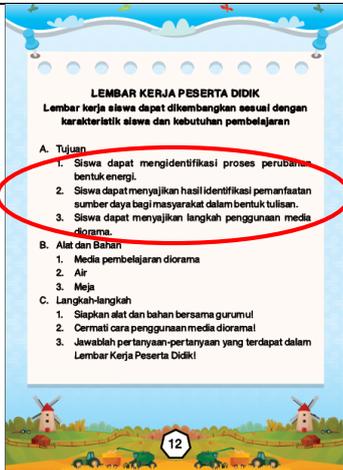
Tabel 5. Saran Perbaikan Oleh Ahli Materi

| Sebelum Revisi |
|----------------|
|----------------|

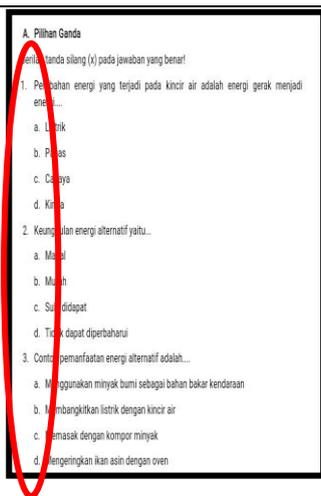


Catatan : perhatikan tata tulis dan tujuan pada LKPD diperbaiki.

Sesudah Revisi

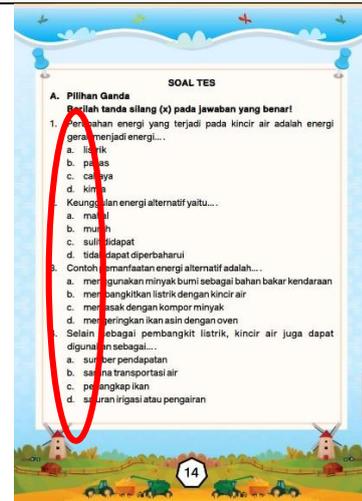


Sebelum Revisi



Catatan : Gunakan kaidah penulisan soal dengan benar dan hindari pengecualian dalam soal

Sesudah Revisi

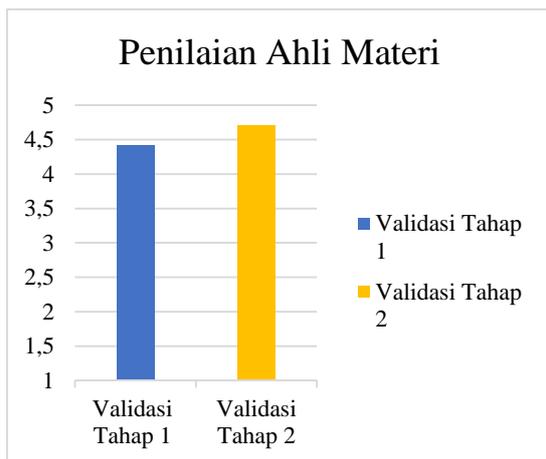


Setelah selesai melakukan revisi sesuai masukan pada validasi tahap pertama, selanjutnya yaitu melakukan validasi tahap kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa, 8 September 2020. Berikut hasil penilaian validasi materi tahap kedua.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap Pertama

| No | Aspek | Skor | Kategori |
|--------------------|----------------------------|------------|--------------|
| 1. | Kesesuaian Konsep | 10 | Layak |
| 2. | Kebahasaan | 13 | Layak |
| 3. | Penyajian | 48 | Layak |
| 4. | Kebermaknaan Media Diorama | 9 | Layak |
| Jumlah Skor | | 80 | Layak |
| Rata-rata | | 4,7 | Layak |

Tahap pertama dan kedua pada validasi materi memiliki skor rata-rata yang berbeda akan tetapi dalam kriteria yang sama yaitu layak dan mengalami peningkatan. Nilai pada validasi materi digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Materi

Setelah media dinyatakan layak diujicobakan, Langkah selanjutnya adalah uji lapangan awal dan uji lapangan utama. Uji lapangan awal dilaksanakan secara terbatas akibat pandemi Covid-19 karena tidak memungkinkan untuk mendatangkan seluruh siswa kelas IV ke sekolah.

Uji lapangan awal dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2020 di SD Negeri Kreet dengan responden 3 orang siswa kelas IV SD Negeri Kreet. Responden tersebut mewakili siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Data uji lapangan awal diperoleh dari angket respon siswa yang diisi oleh siswa mengenai penilaian media yang dikembangkan.

Berdasarkan pada uji lapangan awal, dua dari tiga responden memberikan respon dengan presentase sebesar 100% dan responden memberikan respon sebesar 91,7%. Dari hasil tersebut presentase respon ketiga responden termasuk

klasifikasi sangat baik dan kriteria layak jika dikonversikan dalam data kualitatif.

Selain penilaian dari siswa, guru juga berkesempatan untuk memberikan nilai untuk media diorama pembelajaran tematik bermuatan IPA. Angket untuk penilaian guru juga terdapat kolom saran apabila ada hal dalam media yang kurang sesuai dengan materi maupun pembelajaran kelas IV. Berikut hasil penilaian yang diberikan guru melalui lembar penilaian untuk guru.

Tabel 7. Hasil Penilaian Guru

| No | Aspek | Skor | Kategori |
|--------------------|------------------|-------------|--------------|
| 1 | Materi | 38 | Layak |
| 2 | Media | 44 | Layak |
| 3 | Pemahaman Konsep | 15 | Layak |
| Jumlah Skor | | 97 | Layak |
| Rata-rata | | 4,61 | Layak |

Dari hasil uji lapangan awal, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini tidak terdapat revisi dari guru maupun siswa. Setelah uji lapangan awal, tahap selanjutnya adalah uji lapangan utama.

Uji lapangan utama yang dilakukan pada hari Selasa, 13 Oktober 2020. Responden dari uji lapangan ini adalah 6 siswa kelas IV SD Negeri Kreet yang dilakukan diruang kelas. Data uji lapangan diperoleh dengan memberikan lembar angket respon yang diisi oleh siswa.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji lapangan utama, respon lima orang siswa yaitu 100% dan respon satu orang

siswa sebesar 91,7% dengan rata-rata presentase yang diperoleh sebesar 98,6%.

Selain respon siswa mengenai penggunaan media, juga dilakukan pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test*. Nilai hasil pengerjaan soal sebelum siswa menggunakan media didapatkan rata-rata nilai sebesar 37,33. Setelah *pre-test*, dilanjutkan dengan penggunaan media diorama untuk mempelajari kembali materi. Setelah menggunakan media diorama, kemudian siswa diberikan soal *post-test*. Hasil penilaian dari pengerjaan soal yang dilakukan setelah penggunaan media didapatkan nilai rata-rata sebesar 94,22. Dari nilai *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 56,89% setelah penggunaan media. Dari kedua uji lapangan dengan penilaian dari siswa dapat dinyatakan bahwa media diorama tematik bermuatan IPA layak digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media diorama pada pembelajaran tematik bermuatan IPA telah layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV ditunjukkan dengan hasil skor akhir dari dosen ahli media maupun ahli materi. Skor akhir dari ahli media yaitu rata-rata 4,63 dengan kriteria layak. Sedangkan dari ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,7

dengan kriteria layak. Hasil penilaian siswa pada uji lapangan awal sangat baik dengan hasil presentase sebesar 97,3 % dan hasil penilaian dari guru sangat baik dengan skor rata-rata 4,61 yang termasuk kriteria layak. Hasil penilaian dari uji coba lapangan utama dengan hasil sangat baik dengan skor rata-rata 98,6% termasuk kriteria layak. Selanjutnya nilai rata-rata *pre-test* sebesar 37,33 dan *post-test* sebesar 94,22 terjadi peningkatan dengan presentase 56,89% menunjukkan bawa media diorama pembelajaran tematik bermuatan IPA layak untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam pengembangan media terdapat beberapa saran sebagai berikut. Media pembelajaran diorama ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik yang relevan. Media pembelajaran diorama ini dapat digunakan secara klasikal sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pada penggunaan media harus didampingi oleh guru dan sesuai dengan Langkah penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran.* Jakarta: Referensi.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Education research.* New York : Longman Inc.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran : peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.* Yogyakarta : Gava Media.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman pengembangan media video.* Jakarta: P3AI UPI .
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu pendidikan.* Yogyakarta : UNY Press.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran : teori & aplikasi.* Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi program pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.